

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Di era globalisasi saat ini, ditambah dengan era informasi yang semakin kompleks, membuat perusahaan berkembang dengan pesat dan persaingan semakin ketat. Sehingga suatu perusahaan harus berusaha agar dapat memenangkan persaingan yang semakin kompetitif tersebut dengan cara mengetahui lebih banyak informasi. Informasi ialah komponen utama yang sangat berarti dalam dunia bisnis selaku dasar dalam mengambil suatu keputusan (Sari, dkk 2019). Pengelolaan suatu informasi agar bermanfaat, akurat dan tepat waktu maka diperlukan sebuah sistem informasi. Adanya digitalisasi informasi sebagai dampak dari perkembangan teknologi informasi yang memberikan pengaruh yang banyak pada sistem informasi akuntansi (Yuhelson, dkk, 2020). Teknologi informasi sangat bermanfaat karena semakin memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan bisnis atau bertransaksi (Rizky, dkk, 2018).

Sistem informasi adalah sistem terintegrasi dari orang atau mesin yang menyediakan informasi untuk mendukung kegiatan administrasi dan fungsi pengambilan keputusan dalam suatu organisasi (Prayudi, dkk, 2017). Secara umum, sistem informasi dibagi menjadi tujuh kategori, dimana Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yaitu salah satu kategori dari sistem informasi tersebut (Lestari,

dkk, 2017). Sistem Informasi Akuntansi dapat merubah suatu data transaksi bisnis menjadi suatu informasi keuangan yang dapat bermanfaat bagi penggunanya (Putri dan Srinadi, 2020). Sistem informasi akuntansi dalam suatu organisasi yaitu menjadi komponen dan elemen yang dapat memberikan informasi kepada para pengguna terkait dengan proses pengolahan peristiwa keuangan (Sugiantara, 2017). Tujuan dari suatu organisasi dapat tercapai jika organisasi tersebut dapat menggunakan sistem informasi akuntansi secara efektif (Paranoan, dkk, 2019). Organisasi akan merasakan manfaat yang signifikan ketika organisasi tersebut menggunakan sistem informasi akuntansi, karena teknologi semakin diterima menjadi sesuatu yang harus dimanfaatkan dan sebagai kebutuhan. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi sangat penting serta wajib digunakan oleh lembaga keuangan seperti Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Menurut Surat Keputusan Gubernur Bali, No. 972 tahun 1984 yang telah diubah menjadi Peraturan Daerah Bali No. 3 Tahun 2017, pasal 3 yang menyatakan bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) melaksanakan aktivitas operasional bisnis pada lingkungan desa yang ditujukan untuk krama desa. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga simpan pinjam milik desa dan bertindak sebagai wadah kekayaan desa dalam bentuk uang tunai serta surat berharga lainnya. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) selain beroperasi sebagai perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan standar hidup penduduk desa, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) juga banyak melaksanakan kegiatan yang membantu pembangunan desa. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan yaitu dengan mendirikan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang dapat memberikan pelayanan dalam bidang keuangan.

Tujuan didirikannya LPD di masing-masing desa adat, didasarkan pada penjelasan peraturan Daerah No.2 Tahun 1988 dan No. 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD), yaitu untuk meningkatkan kebiasaan menabung masyarakat pedesaan, memberikan kredit kepada UKM, menghilangkan bentuk-bentuk eksploitasi yang terkait dengan kredit, menciptakan peluang yang sama untuk usaha desa dan meningkatkan tingkat monetisasi pedesaan serta mendukung pembangunan ekonomi daerah pedesaan.

Mewujudkan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang bersih dan sehat adalah kewajiban seluruh warga desa adat, karena Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dibentuk oleh masyarakat serta untuk masyarakat (Sujana, dkk, 2018). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) memegang peranan yang sangat penting di masyarakat karena dengan adanya Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dapat mendorong perekonomian masyarakat desa melalui pemberian pinjaman ataupun dengan menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan sukarela maupun tabungan berjangka (Dewi dan Sudiana, 2020). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) diharapkan dapat melaksanakan segala aktivitas pendanaan dengan baik untuk dapat menunjang perekonomian suatu desa (Stiawan, dkk, 2017).

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu lembaga keuangan pedesaan yang saat ini sedang berkembang di Bali. Hal ini terlihat dari jumlah LPD yang bervariasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 1984 hanya terdapat 8 LPD, tahun 1985 (24 LPD), tahun 1986 (71 LPD). Jumlahnya terus mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 1990 (341 LPD), pada tahun 1995 (849 LPD), pada tahun 2000 (930 LPD), pada tahun 2005 (1.304 LPD), pada tahun 2015 (1.432 LPD), pada tahun 2016 (1.433 LPD), dan pada tahun 2020 (1.436 LPD).

Sistem informasi akuntansi sangat penting serta wajib digunakan oleh lembaga keuangan, seperti Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Adanya sistem informasi akuntansi tersebut dapat membantu pihak LPD untuk mencatat transaksi yang terjadi serta mempermudah pihak LPD dalam menyusun laporan keuangannya, karena semua data yang di *input* sudah terkomputerisasi serta dapat memberikan hasil yang lebih akurat. Selain itu, jika dirancang dengan baik maka sistem informasi akuntansi dapat membantu pihak LPD meningkatkan efisiensi proses khususnya dalam penyusunan laporan keuangan dengan tepat waktu. Oleh karena itu, apabila Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dapat menggunakan sistem informasi akuntansi yang efektif maka dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasionalnya.

Adapun fenomena yang terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan yaitu tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pegawai dimana rata-rata lulusan SMA/SMK, sehingga kurangnya kemampuan pegawai dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi tersebut. Selain itu, pada zaman teknologi seperti sekarang ini sudah banyak LPD yang menggunakan sistem berbasis komputer. Namun, masih terdapat *human error* dalam proses penginputan data, seperti kesalahan saat pegawai menyalin dan melengkap data, yang berdampak pada penyusunan laporan keuangan. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian ini mengenai Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Menurut Rogers (1983) dalam bukunya *Diffusion Of Innovations (DOI)*, difusi didefinisikan sebagai proses dimana inovasi menyebar dalam sistem sosial dalam jangka waktu tertentu melalui berbagai saluran. Inovasi adalah sebuah ide,

praktik atau komunitas individu atau kelompok masyarakat yang berpikir bahwa itu adalah objek baru. Tujuan utama difusi inovasi adalah diadopsinya inovasi (dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, pengembangan masyarakat) oleh anggota sistem sosial tertentu berupa individu, kelompok informal, organisasi sampai kepada masyarakat. Adanya penggunaan aplikasi berbasis SIA yang merupakan suatu inovasi yang tepat untuk diadopsi karena dapat memberikan manfaat dan memudahkan individu dalam penggunaannya serta semua data yang di *input* sudah terkomputerisasi sehingga *output* yang dihasilkan lebih akurat. Selain itu, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah dalam memahami suatu sistem. Hal tersebut dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Efektivitas merupakan ukuran keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Misalnya, jika tugas dapat diselesaikan dengan alternatif yang telah ditentukan, maka alternatif tersebut dapat dikatakan efektif. Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi adalah ukuran yang menggambarkan sejauh mana suatu tujuan dapat dicapai dari sekumpulan sumber daya yang mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang berguna, serta menyediakan suatu laporan resmi yang dibutuhkan secara kualitas dan waktu (Adisanjaya, dkk, 2017). Dalam suatu organisasi, penggunaan sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif jika didasarkan pada kenyataan bahwa pengguna dapat menggunakan aplikasi dengan baik dan memahami isi sistem. Untuk menggunakan sistem informasi akuntansi dalam organisasi, pengguna perlu meningkatkan kemampuan mereka untuk menggunakan komputer.

Sistem informasi yang baik adalah yang diterapkan sesuai dengan operasi dan kemampuan pengguna (Lukiman dan Lestarianto, 2016). Sistem informasi akuntansi membantu pihak manajemen dalam mengelola organisasi terkait keuangannya (Julianto, 2018). Untuk mencapai tujuan yang di tentukan oleh suatu organisasi maka diperlukan sumber daya yang baik, sehingga sistem informasi akuntansi yang telah dirancang dapat berjalan baik dan efektif. Sistem informasi akuntansi yang efektif adalah sistem yang dapat memberikan informasi yang berkualitas tinggi dan memenuhi tujuan perusahaan saat menggunakan SIA. Sangat penting untuk memperhatikan SIA yang efektif karena organisasi perlu memberikan informasi yang berkualitas (Wilayanti dan Dharmadiaksa, 2016). Jika dapat memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi, maka sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif (Widianti, dkk, 2018). Untuk itu, agar dapat memenuhi karakteristik tersebut maka diperlukan keahlian dari pemakainya. Keahlian berasal dari pendidikan, pelatihan, serta pengalaman individu di bidang tertentu.

Pendidikan adalah suatu media seseorang untuk mendapatkan pengetahuan mengenai suatu hal. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh seseorang maka akan mampu mempengaruhi perjalanan karirnya di masa depan. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Seseorang dengan pendidikan tinggi dapat dengan mudah melakukan tugas yang diberikan kepadanya. Para pelaku bisnis harus mempunyai pengetahuan terkait akuntansi karena hal tersebut merupakan dasar yang harus dipahami baik secara langsung maupun tidak langsung. Saat menerapkan sistem informasi akuntansi tidak jarang teknologi yang tersedia tidak dipergunakan secara maksimal atau

tidak dipergunakan dengan baik oleh individu yang mengoperasikan sistem informasi akuntansi tersebut. Oleh sebab itu, sistem informasi akuntansi tersebut tidak memberikan manfaat bagi penggunanya. Sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Tabanan tidak terlepas dari faktor individu pengguna sistem tersebut apakah bisa dipergunakan secara efektif. Disamping itu, fenomena yang terjadi di LPD Kecamatan Tabanan yaitu para pegawainya memiliki latar pendidikan rata-rata SMA, ternyata tidak semua pegawai LPD memiliki latar belakang pendidikan yang cukup serta kemampuan personal yang berbeda-beda pula. Apakah dengan adanya perbedaan tersebut para pegawai LPD bisa mengembangkan sistem informasi akuntansi dengan baik dan efektif di era saat ini yang kecanggihan teknologinya semakin meningkat, serta dapatkah sistem informasi akuntansi tersebut digunakan dengan efektif di setiap LPD. Adanya pengetahuan akuntansi memudahkan pengguna sistem informasi akuntansi untuk memahami masalah. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pegawai maka akan mempermudah pegawai tersebut dalam mengerjakan suatu tugas yang diberikan. Hal tersebut juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Anjani dan Wirawati (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh karyawan, maka akan meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan.

Selain tingkat pendidikan, variabel lain yang dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi adalah kebermanfaatan teknologi informasi. Menurut Pratama (2016) kebermanfaatan (*usefulness*) adalah suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Jika seseorang merasa bahwa sebuah

teknologi informasi berguna untuk memudahkan proses dalam kesehariannya, maka dia akan menggunakan sistem tersebut. Kebermanfaatan dapat diidentifikasi sebagai kepercayaan bahwa penggunaan sebuah teknologi tertentu akan mampu meningkatkan kinerja mereka (Putri, 2018). Kebermanfaatan sistem berkaitan dengan produktivitas dan efektivitas suatu sistem dari kegunaan dalam tugas secara menyeluruh untuk meningkatkan kinerja orang yang menggunakan sistem tersebut (Darmayanti, 2017). Ketika seseorang semakin meyakini bahwa teknologi dapat meningkatkan kinerjanya, maka minat orang tersebut untuk menggunakan teknologi juga akan semakin meningkat sehingga akan berujung pada peningkatan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Selanjutnya, variabel lain yang dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi adalah kemudahan teknologi informasi. Kemudahan penggunaan (*ease of use*) dapat diartikan sebagai suatu tingkat kepercayaan seseorang bahwa sistem yang digunakan tidak membutuhkan banyak usaha dan mudah untuk dipahami (Davis, 1989). Kemudahan penggunaan (*ease of use*) juga merupakan suatu tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan bebas dari usaha (Rizky, dkk, 2018). Kemudahan merupakan suatu tingkat kemudahan dalam menggunakan suatu sistem yang dapat mengurangi upaya berupa tenaga dan waktu individu dalam melakukan suatu pekerjaan (Putri, dkk, 2018). Kemudahan didefinisikan sebagai suatu kemudahan penggunaan sebagaimana suatu kepercayaan dalam penggunaan sistem tersebut akan mengurangi upaya seseorang untuk melakukan sesuatu yang lebih (Rinabi, 2019). Artinya bahwa dapat mengungkapkan sejauh mana niat seorang individu dalam



penggunaan teknologi informasi adalah mudah untuk dioperasikan atau digunakan (Triana, dkk, 2018). Ketika seseorang semakin meyakini bahwa teknologi dapat digunakan dengan mudah atau dengan usaha yang minim, maka minat orang tersebut untuk menggunakan teknologi juga semakin meningkat sehingga akan berujung pada peningkatan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Kebermanfaatan dan kemudahan teknologi informasi akan mengarah pada penggunaan teknologi secara nyata sehingga secara tidak langsung pengguna akan merasa terlibat dalam implementasi sebuah teknologi. Dapat dikatakan bahwa seorang individu akan menggunakan teknologi sistem informasi dengan baik apabila sistem tersebut mudah digunakan serta menghasilkan manfaat dan menguntungkan dalam peningkatan kinerjanya (Davis, dkk, 1989). Sistem yang sering digunakan mengindikasikan bahwa sistem tersebut telah efektif dan diterima oleh para pengguna.

Hasil penelitian yang dilakukan Anjani dan Wirawati (2018) terkait tingkat pendidikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Anggraini (2019) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Wulandari (2018) bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2014) terkait kebermanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi

menyatakan bahwa kebermanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joan dan Sitinjak (2019) menunjukkan bahwa kebermanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap minat penggunaan layanan pembayaran digital GO-PAY.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suprianto (2015) terkait persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joan dan Sitinjak (2019) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap minat penggunaan layanan pembayaran digital GO-PAY.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kembali variabel penelitian yang dilakukan oleh Anjani dan Wirawati (2018) tentang pengaruh usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi pada koperasi Kecamatan Penebel. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa usia dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif, sedangkan pengalaman kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas yang ada pada penelitian sebelumnya yaitu variabel tingkat pendidikan. Selain itu, hasil penelitian pada pengujian variabel bebas pada penelitian sebelumnya tidak menunjukkan adanya konsistensi hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang serupa. Kemudian pada penelitian ini

dilakukan pengembangan dengan menambahkan dua variabel bebas yaitu variabel kebermanfaatan dan kemudahan teknologi informasi. Hal ini didasari oleh *grand theory* yang digunakan pada penelitian ini yang dimana sistem informasi akuntansi sangat cocok untuk diadopsi ketika sistem tersebut mudah digunakan serta menghasilkan manfaat dan menguntungkan dalam peningkatan kinerjanya yang akan berdampak pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Sehingga penelitian menggunakan judul pengaruh tingkat pendidikan, kebermanfaatan dan kemudahan teknologi informasi terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel penelitian dan lokasi penelitian. Pada penelitian ini menggunakan variabel tingkat pendidikan, kebermanfaatan dan kemudahan teknologi informasi sedangkan lokasi pada penelitian ini terletak di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tabanan. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anjani dan Wirawati (2018) menggunakan variabel pengaruh usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas sebagai variabel bebas (studi kasus pada koperasi kecamatan penebel). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supriono (2015) menggunakan variabel pengaruh sikap, norma subyektif, persepsi penggunaan dan persepsi kemudahan penggunaan sebagai variabel bebas (studi kasus pada para pelaku UKM di Kabupaten Kebumen). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Joan dan Sitinjak (2019) menggunakan variabel pengaruh persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan sebagai variabel bebas (studi kasus pada pengguna layanan digital GO-PAY).

Alasan peneliti mengangkat masalah ini yaitu ingin mengetahui sejauh mana tingkat pendidikan, kebermanfaatan dan kemudahan teknologi informasi terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan. Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan karena dilihat dari fenomena-fenomena yang terjadi yaitu tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pegawai dimana rata-rata lulusan SMA/SMK, sehingga kurangnya kemampuan pegawai dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi tersebut. Selain itu, masih adanya *human error* dalam proses pengimputan data seperti terjadi kesalahan pegawai dalam menyalin dan mengisi data yang berdampak pada penyusunan laporan keuangan. Sehingga penelitian ini sangat menarik untuk dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pegawai dimana rata-rata lulusan SMA/SMK, sehingga kurangnya kemampuan pegawai dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi tersebut.
2. Adanya *human error* dalam proses pengimputan data seperti terjadi kesalahan pegawai dalam menyalin dan mengisi data yang berdampak pada penyusunan laporan keuangan.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan, maka peneliti membatasi variabel penelitian yang hanya terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Tingkat pendidikan, kebermanfaatan dan kemudahan teknologi informasi sebagai variabel bebas, kemudian efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi sebagai terikatnya.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan?
2. Apakah kebermanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan?
3. Apakah kemudahan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebermanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemudahan teknologi informasi terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru serta dapat memberikan manfaat dalam dunia akuntansi khususnya dalam hal yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, kebermanfaatan dan kemudahan teknologi informasi terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan mengembangkan ilmu akuntansi yang didapat pada perkuliahan khususnya mengenai Sistem Informasi Akuntansi.

b. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Bagi Universitas Pendidikan Ganesha penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori akuntansi serta dapat dijadikan referensi dan dokumentasi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Pihak LPD

Bagi Pihak LPD penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak LPD di Kecamatan Tabanan sebagai tambahan informasi atau masukan mengenai tingkat pendidikan, kebermanfaatan dan kemudahan teknologi informasi terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

d. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan lebih kepada masyarakat luas tentang pengembangan Sistem Informasi Akuntansi pada LPD.

